

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 18 Desember 2022

Disetujui : 10 Januari 2024

PENDIDIKAN GEOGRAFI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI**Eviliyanto^{1*}, Rosanti¹**¹Pendidikan Geografi, IKIP PGRI Pontianak

(✉) *eviliyanto@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata kuliah pendidikan konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi semester II, 2) untuk mengetahui Minat dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan konservasi dengan diterapkan model *think pair share* (TPS), 3) untuk mengetahui Peningkatan minat dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan konservasi setelah diterapkan *think pair share* (TPS). Metode penelitian dalam upaya memperoleh data dengan menggunakan metode penelitian tindakan kolaboratif. Subyek penelitian adalah mahasiswa kelas A. Pagi semester II Prodi Pendidikan Geografi yang mengambil mata kuliah Pendidikan konservasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dengan observasi langsung melalui pengamatan terhadap dosen pengampu mata kuliah, sedangkan permasalahan kedua dengan teknik komunikasi tidak langsung dan pengukuran melalui kuesioner dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada mata kuliah pendidikan konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi semester II termasuk kategori baik dengan pola 2 (dua) siklus, 2) Minat dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model TPS pada mata kuliah Pendidikan konservasi mengalami peningkatan masing-masing 86,67% dan 75,50, 3) Besar peningkatan minat dan hasil belajar mahasiswa masing-masing sebesar 36,67% dan 14,2.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS), Minat, dan Hasil**ABSTRACT**

The aims of this research are: 1) to determine the application of the Think Pair Share (TPS) learning model in conservation education courses in the Geography Education Study Program semester II, 2) to determine student interest and learning outcomes in conservation education courses using the think pair model. share (TPS), 3) to determine the increase in student interest and learning outcomes in conservation education courses after implementing think pair share (TPS). The research method in an effort to obtain data uses collaborative action research methods. The research subjects were class A students in the second semester of the Geography Education Study Program who were taking conservation education courses. The data collection technique used to answer the first problem was direct observation through observing the course lecturers, while the second problem used indirect communication techniques and measurement through questionnaires and tests. The results of the research show that: 1) The application of the think pair share (TPS) learning model in conservation education courses in the Geography Education Study Program semester II is in the good category with a 2 (two) cycle pattern, 2) Student interest and learning outcomes through the application of the TPS model in conservation education courses there was an increase of 86.67% and 75.50 respectively. 3) The increase in student interest and learning outcomes was 36.67% and 14.2 respectively.

Keywords: *TPS, Interests and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Bagi masyarakat belajar memainkan peranan penting dalam meneruskan kebudayaan yang berupa kumpulan pengetahuan untuk diberikan kepada generasi berikutnya. Melalui belajar, dimungkinkan memperoleh temuan-temuan berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Untuk mempelajari ilmu-ilmu perilaku, belajar (*learning*) merupakan topik penting dewasa ini. Menurut Kimble dalam Karwono & Mularsih (2018: 13) belajar adalah perubahan yang relatif permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait, sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Kunci terpenting dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran adalah terletak pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Oleh karena itu, proses pembelajaran dikelas harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Artinya bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ketercapaian tujuan pembelajaran tentu saja harus didukung oleh peranan guru secara maksimal. Guru harus mengetahui dan menerapkan langkah yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru harus memiliki pijakan dan dasar yang nyata agar pendidikan tidak salah arah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran secara komprehensif guru harus mampu memahami konsep-konsep pembelajaran yang ada.

Paradigma pendidik harus mulai dirubah, dari paradigma pembelajaran berpusat pada guru kearah pembelajaran berpusat pada siswa, dari pembelajaran berbasis buku teks atau materi ke arah pembelajaran berbasis kontekstual atau riset,

dan dari pembelajaran kognisi ke arah pembelajaran afektif, psikomotorik dan kognitif. Dengan adanya perubahan pandangan yang dimiliki pendidik diharapkan akan berimplikasi pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas. Perubahan pandangan yang mendasari proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh pemahaman guru (pendidik) terhadap konsep pembelajaran konstruktivisme (Wardoyo, 2015: 2-4).

Fakta dilapangan memperlihatkan aktivitas pembelajaran yang berkembang saat ini masih mengarah pada *teacher oriented*. Seperti yang terjadi pada proses pembelajaran mata kuliah pendidikan konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi semester II. Mahasiswa merasa nyaman dengan skenario yang dirancang oleh pengampu mata kuliah terkait materi yang disampaikan. Tanpa disadari kecenderungan dominasi dosen dalam proses pembelajaran berdampak kurang maksimalnya mahasiswa mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa sekedar menggantungkan pemahaman terkait materi kuliah dari penjelasan dosen disetiap pertemuan atau tatap muka, sehingga *feedback* proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kesadaran untuk menggali informasi terkait materi perkuliahan masih sangat rendah karena kurangnya stimulus atau dorongan dari dosen untuk memberikan ruang kepada mahasiswa yang masih terbatas. Kemampuan dosen dalam mengelola proses belajar mengajar dikelas menjadi tuntutan yang harus dilakukan guna mewujudkan sebuah pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Dampak besar yang harus dihadapi oleh dosen dalam situasi tersebut antara lain: lemahnya minat belajar dan rendahnya hasil belajar mahasiswa. Menurut Slameto (2015: 180) dalam bukunya menyebutkan pengertian minat belajar ialah, "salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik". Proses perkuliahan yang dilakukan disetiap pertemuan menjadi sebuah

rutinitas tanpa ada kesan atau pengalaman bahkan daya tarik tersendiri bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap minat kuliah mahasiswa pada mata kuliah pendidikan konservasi di semester II dengan 5 (lima) indikator dapat disajikan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Indikator Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	(%)	Kriteria
1	Minat belajar mata kuliah pendidikan konservasi	Perasaan senang/ketertarikan terhadap mata kuliah pendidikan konservasi	50	Kurang Baik
		Perhatian terhadap pengampu mata kuliah	44	Kurang Baik
		Keinginan mengetahui, mempelajari dan membuktikan	53	Kurang Baik
		Percaya diri	37	Kurang Baik
		Kepuasan	41	Kurang Baik

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 1. menunjukkan bahwasannya minat mahasiswa pada mata kuliah pendidikan konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi termasuk dalam kategori kurang baik. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kondisi tersebut bukan semata-mata menjadi kesalahan mahasiswa tetapi lebih pada kemampuan dosen untuk mengelola proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien guna pencapaian tujuan yang maksimal. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa masih dalam taraf penyesuaian situasi belajar dilingkup perguruan tinggi karena mereka masih semester awal. Perlu waktu penyesuaian situasi belajar dari tingkat SMA ke jenjang perguruan tinggi dengan tuntutan kemandirian belajar. Dampak lanjutan yang masih ada korelasinya dengan minat belajar mahasiswa adalah hasil belajar (ditinjau dari segi kognitifnya). Hasil belajar yang diberikan dosen pada pertemuan tahap awal menunjukkan nilai yang relatif masih

rendah. Jumlah total mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan konservasi (32 mahasiswa) \pm 30% yang memperoleh nilai diatas 60 dan selebihnya termasuk kategori kurang.

Untuk mengatasi situasi tersebut, maka peneliti berupaya menyusun strategi pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada *student oriented* (orientasi siswa). Model pembelajaran yang dimaksud adalah *think pair share* (TPS) yang merupakan cara dosen mendorong mahasiswa berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan dan berdiskusi dengan kelompok yang sudah ditentukan (*pair*), selanjutnya berbagi dengan seluruh kelompok dalam satu kelas (*share*). Penerapan model tersebut mendorong keaktifan mahasiswa untuk berpikir, memberi dan menerima serta berbagi dan berdiskusi, sehingga akan terbangun sikap dan perilaku yang mengarah pada ketergantungan positif antara mereka. Menurut Huda (2015: 132) metode TPS berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan jawabandari pertanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Siswa salingmembantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yangdimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.

METODE PENELITIAN

Menurut Purwanto (2010: 163-164) metode adalah proses penemuan kebenaran secara ilmiah melalui cara tertentu yang dilakukan dengan terencana, sistematis dan teratur sedemikian rupa, sehingga setiap tahap diarahkan kepada pemecahan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan yang hendak dicapai dari proses penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode tindakan kolaboratif. Menurut Sukardi (2003: 210-211) menyebutkan bahwa penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat di mana peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari. Misalnya, kelas merupakan tempat melakukan penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat peneliti dari para kepala sekolah.

Penelitian ini juga dapat dilakukan di desa tempat masyarakat beraktivitas, menjadi tempat penelitian bagi para petugas penyuluh masyarakat. Mereka dapat melakukan kegiatan penelitian untuk memperbaiki kinerja mereka tanpa harus pergi ke tempat lain, seperti para peneliti konvensional lainnya. Jadi, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah CAR (*Classroom Action Research*) dalam rangka mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan konservasi. Menurut Mahmud (2011: 199) *classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan sampai terselesaikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya di kelas dengan melibatkan siswanya melalui tindakan-tindakannya yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi guru akan memperoleh umpan balik (*feedback*) yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian seorang guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar mengajar dapat diterapkan dengan baik di kelas yang diajar. Apabila ada teori yang tidak cocok, maka segera menggantinya dengan teori yang lebih cocok lagi. Fokus dan sasaran PTK pada hakekatnya adalah dalam rangka peningkatan mutu hasil pembelajaran. Persoalan mutu dalam pendidikan memang merupakan persoalan yang kompleks dan rumit (Ekawarna, 2011: 12).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung

mengenai penerapan model pembelajaran TPS, sedangkan teknik pengukuran dan komunikasi tidak langsung guna memperoleh data hasil dan minat belajar mahasiswa. Analisa penerapan model pembelajaran TPS dan hasil belajar diperoleh dari observasi langsung setiap tahapan yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah dan proses pengukuran. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan perhitungan rata-rata skoring yang diperoleh kemudian disesuaikan kriteria. Analisa minat belajar diperoleh dari hasil perhitungan skor kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan konservasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berkaitan dengan data yang diperoleh dari lokasi kajian dalam usaha membuktikan teori maupun memperoleh jawaban dari perumusan masalah. Data-data yang dimaksud meliputi: data penerapan metode *Think Pair Share* (TPS), aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa kelas A Pagi Semester II pada proses perkuliahan pendidikan konservasi. Penerapan metode TPS yang akan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik guna peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa. Untuk dapat mencapai hal itu perlu kiranya ada kolaborasi antara dosen pengampu mata kuliah dengan peneliti berkaitan dengan tahapan-tahapan yang harus dilakukan sebagai pengendali kegiatan pembelajaran. Lebih jelas mengenai hasil proses penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Siklus I

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab metode penelitian bahwasannya dalam siklus I terbagi menjadi 4 (empat) kegiatan antara lain: a) perencanaan, b) implementasi Tindakan, c) observasi dan evaluasi, dan d) analisis dan refleksi. Hasil proses pengamatan terkait penerapan model pembelajaran TPS pada bahan kajian permasalahan lingkungan dapat disajikan pada tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Skor Penerapan Model Pembelajaran TPS

No	Aspek Pengukuran	Skor
1	Proses Pembelajaran	3
2	Membuka Pembelajaran	3,5
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,6
4	Penutup	2,3
Rata-rata		2,85

Selanjutnya untuk mengukur tampilan unjuk kerja, pada akhir pertemuan diberikan tes-1 untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebagai tampilan unjuk kerja pada siklus I. Hasil evaluasi belajar mahasiswa pada siklus I yaitu seperti disajikan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Permasalahan Lingkungan

No	Kelas/Semester	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Kriteria
1	A Pagi/II	31	61,29	C

Kemudian dengan instrumen ukur berupa kuesioner/angket guna mengetahui minat belajar mahasiswa, hasil analisis data pada siklus I menunjukkan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Skor Persentase Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Konservasi

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tidak Berminat	0	0
2	Kurang Berminat	2	6,67
3	Cukup Berminat	13	43,33
4	Berminat	15	50
5	Sangat Berminat	0	0
Total		30	100

Jika tabel-tabel di atas dianalisis, maka nampak bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) belum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sesuai target yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran TPS berdasarkan 4 (empat)

kriteria baru mencapai nilai rata-rata 2.85 termasuk kategori cukup. Masih perlu dioptimalkan terkait langkah-langkah pembelajaran atau penekanan pada setiap tahapan yang dimungkinkan terabaikan. Terdapat sekitar 90% mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah 70 yang termasuk kategori cukup dan kurang. Kemudian nilai rata-rata mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi semester II pada mata kuliah pendidikan konservasi dalam materi permasalahan lingkungan baru mencapai 61,30.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 4. dengan menggunakan rumus persentase diketahui bahwasannya terdapat 15 orang mahasiswa minat belajarnya kurang maksimal. Hal ini selaras dengan proses penerapan model pembelajaran TPS, dimana hasil perhitungan menunjukkan angka 2,85 dalam kategori cukup. Perlu dilakukan koordinasi antara dosen pengampu mata kuliah dengan observer terkait pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang optimal. Dasarnya dari hasil pengamatan yang dilakukan observer (rekan sejawat) dalam proses pembelajaran. Observer melakukan pengamatan terkait dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pengampu terkait penerapan model TPS. Terdapat beberapa catatan dari 4 (empat) kriteria yang dijadikan acuan pengamatan antara lain: 1) pada kegiatan inti pembelajaran dosen pengampu masih belum maksimal dalam membangun interaksi antar mahasiswa pada masing-masing pasangan, 2) pada kegiatan penutup dosen pengampu belum melakukan refleksi dalam upaya menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut: proses pembelajaran siklus I dengan penerapan model pembelajaran TPS pada mata kuliah pendidikan konservasi belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil dan minat belajar mahasiswa. Indikator yang mencerminkan hal tersebut dapat jelaskan antara lain: 1) Penerapan

model pembelajaran TPS yang diukur menggunakan lembar observasi atau IPKG yang dimodifikasi baru mencapai angka 2,85 termasuk kategori cukup, 2) Hasil belajar mahasiswa sekitar 90% masih memperoleh nilai dibawah 70 dengan nilai rata-rata kelas hanya 61,30. Apabila dihubungkan dengan kriteria keberhasilan, belum sesuai target yang diharapkan sebelumnya, 3) Namun demikian nilai persentase minat belajar mahasiswa mencapai 50% atau sekitar 15 mahasiswa termasuk kategori berminat mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil proses analisis tersebut yang harus direfleksikan adalah berupa pertanyaan; mengapa dengan menggunakan model pembelajaran TPS, hasil dan minat belajar mahasiswa belum sesuai target yang diharapkan. Hasil refleksi berupa rumusan yang akan diimplementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Mahasiswa yang nilainya dibawah 70 termasuk dalam kategori cukup dan kurang perlu diberikan stimulus khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu perlu diingatkan Kembali agar siswa mempersiapkan diri lebih baik sebelum mengikuti skenario pembelajaran yang sudah disiapkan, 2) Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dipertegas kembali dengan kalimat yang mudah diterima mahasiswa, perlu meyakinkan mahasiswa tentang arti penting mengikuti proses perkuliahan terkait kompetensi yang akan diperoleh, 3) Pemberian stimulus untuk merangsang mahasiswa dalam mengingat materi pada pertemuan siklus I, perlu mengacu pada hasil tes yang mengukur perubahan tingkah laku yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, 4) Pemberian umpan balik melalui penguatan unjuk kerja (tugas Latihan) harus diberikan secara langsung sebelum pembelajaran siklus II dimulai, untuk mendorong mahasiswa menguasai bahan guna peningkatan kepuasan diri, 5) Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II mahasiswa perlu diberikan stimulus berupa pertanyaan yang bersumber dari luar bahan ajar atau materi, sebagai contoh: koran, media

elektronik maupun dari media online, 6) Tes 2 pada siklus II perlu disesuaikan dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai sesuai tingkat kesulitan dan daya beda berdasarkan kemampuan mahasiswa.

2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama seperti halnya dengan siklus I yang terbagi menjadi 4 (empat) kegiatan antara lain: 1) perencanaan, 2) implementasi Tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) analisis dan refleksi. Sebagai dasar dari kegiatan tersebut adalah hasil observasi-evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan pada penelitian Tindakan siklus I. Hasil proses pengamatan terkait penerapan model pembelajaran TPS pada bahan kajian permasalahan lingkungan dapat disajikan pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Skor Penerapan Model Pembelajaran TPS Siklus II

No	Aspek Pengukuran	Skor
1	Proses Pembelajaran	3,5
2	Membuka Pembelajaran	3,5
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,35
4	Penutup	3
Rata-rata		3,34

Selanjutnya untuk mengukur tampilan unjuk kerja, pada akhir pertemuan diberikan tes-2 untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebagai tampilan unjuk kerja pada siklus II. Hasil evaluasi belajar mahasiswa pada siklus II yaitu seperti disajikan pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Rata-rata Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II Pada Pokok Bahasan Etika Lingkungan

No	Kelas/Semester	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Kriteria
1	A Pagi/II	31	75,5	B

Kemudian dengan instrumen ukur berupa kuesioner/angket guna mengetahui minat belajar mahasiswa, hasil analisis data pada siklus II menunjukkan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Konservasi

No	Kriteria	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tidak Berminat	0	0
2	Kurang Berminat	0	0
3	Cukup Berminat	4	13,33
4	Berminat	23	76,67
5	Sangat Berminat	3	10
	Total	30	100

Jika tabel-tabel di atas dianalisis, maka nampak bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa sesuai target yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran TPS berdasarkan 4 (empat) kriteria baru mencapai nilai rata-rata 3,34 termasuk kategori baik. Pemberian stimulus sebelum pelaksanaan skenario pembelajaran pada siklus II mampu memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan model TPS. Hanya terdapat sekitar 3,33% mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah 70 yang termasuk kategori cukup. Kemudian nilai rata-rata mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi semester II pada mata kuliah pendidikan konservasi dalam materi paradigma dan etika lingkungan nilai karakterk konservasi, nilai perilaku konservasi, konservasi seni dan budaya, kearifan lokal, dan kaderisasi konservasi mencapai 75,50.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel 7 dengan menggunakan rumus persentase diketahui bahwasannya hanya terdapat 3 orang mahasiswa minat belajarnya kurang maksimal. Hal ini selaras dengan proses penerapan model pembelajaran TPS, dimana hasil perhitungan menunjukkan angka 3,34 dalam kategori baik. Hasil pengamatan yang dilakukan observer berdasarkan kriteria menunjukkan adanya perubahan yang sudah dilakukan dosen pengampu mata kuliah dalam pelaksanaan skenario pembelajaran. Pengampu mata kuliah bersedia membuka diri terkait hasil koordinasi dengan observer mengenai kelemahan-

kelemahan penerapan model TPS pada siklus I. Realisasinya terlihat pada hasil pengukuran yang dilakukan pada tahap analisis data terdapat peningkatan nilai hasil belajar dan minat mahasiswa pada topik pembelajaran. Mahasiswa sudah mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan pemanfaatan model pembelajaran TPS serta mendorong mereka untuk terus meningkatkan kompetensi terkait topik yang diberikan pengampu mata kuliah.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut: proses pembelajaran siklus II dengan penerapan model pembelajaran TPS pada mata kuliah pendidikan konservasi dapat meningkatkan hasil dan minat belajar mahasiswa. Indikator yang mencerminkan hal tersebut dapat jelaskan antara lain: 1) Proses penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sudah mengalami peningkatan dari rata-rata awal 2,85 menjadi 3,34 sesuai dengan kriteria pengamatan yang sudah ditentukan sebelumnya, 2) Hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Semester 2 kelas A Pagi pada mata kuliah pendidikan konservasi mencapai rata-rata 75,50 hanya 1 (satu) orang mahasiswa yang memperoleh nilai dibawah 70, 3) Minat belajar mahasiswa mencapai persentasi 86,67% termasuk kategori berminat dan sangat berminat untuk mengikuti proses pembelajaran pada mata kuliah pendidikan konservasi.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa, hipotesis Tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu apabila model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diterapkan sesuai *role* nya pada mata kuliah pendidikan konservasi, maka minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi meningkat minimal termasuk kategori berminat dengan rata-rata nilai 75,50.

Hasil penelitian tindakan dengan menggunakan pola 2 (dua) siklus ternyata dapat menguji hipotesis Tindakan yang diajukan dalam kajian penelitian ini. Berdasarkan kerangka teoritik yang disajikan pada bab II di awal, dalam penelitian ini rumuskan hipotesis

Tindakan yaitu “apabila model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diterapkan sesuai *role* nya pada mata kuliah pendidikan konservasi, maka minat dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi meningkat minimal termasuk kategori berminat dengan rata-rata nilai 75,50”.

Selanjutnya yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan ini sebagaimana telah dikemukakan pada bab III metodologi penelitian yaitu jika variabel penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mencapai nilai rata-rata diatas 3 (tiga) termasuk kategori baik. Sedangkan variabel hasil belajar mahasiswa yang diukur dengan instrument tes dengan nilai rata-rata diatas 70 (hasil capaian pembelajaran 75,50) yang berarti tingkat penguasaan materi termasuk kategori baik. Untuk variabel minat belajar mahasiswa melalui instrument kuesioner/angket setelah dilakukan pengukuran mencapai angkut 86,67% berminat mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS).

Untuk melihat lebih jelas keterkaitan hasil penelitian pada masing-masing siklus dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat disajikan pada tabel 8. Tabel tersebut mencerminkan nilai hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen masing-masing sesuai data yang diperoleh dari skenario pembelajaran yang sudah dilaksanakan pengampu mata kuliah. Lebih lanjut mengenai keterkaitan hasil analisis data pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Nama Program Studi	Variabel Penelitian	Hasil PTK	
			Siklus I	Siklus II
1	Pendidikan Geografi	Model TPS	2,85	3,34
		Hasil Belajar	61,30	75,50
		Minat Belajar	50%	86,67%

Berdasarkan tabel 8. tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketiga variabel yang diukur baik pada masing-masing maupun secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Selanjutnya pada siklus II seluruh target kriteria dapat dipenuhi, oleh karenanya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai proses pembelajaran TPS dalam upaya peningkatan minat dan hasil belajar mahasiswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada mata kuliah pendidikan konservasi di Program Studi Pendidikan Geografi semester II termasuk kategori baik dengan pola 2 (dua) siklus.
2. Minat dan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model TPS pada mata kuliah Pendidikan konservasi mengalami peningkatan masing-masing 86,67% dan 75,50. Besar peningkatan minat dan hasil belajar mahasiswa masing-masing sebesar 36,67% dan 14,2.

DAFTAR PUSTAKA

Ekawarna, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.

Huda Miftahul, 2015. *Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karwono & Mularsih, 2018. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Purwanto, Ngalim, 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wardoyo, Sigit Mangun, 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.